



Pengaruh CR Dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023

Restu Ragilian ^{a*}, Ruhadi ^b

^{a,b} Department of Accounting, Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Indonesia

* restu.ragilian.kpn21@polban.ac.id

Diterima: Juli 2024. **Disetujui:** Agustus 2024. **Dipublikasikan:** Agustus 2024

DOI : <https://doi.org/10.37058/banku.v5i2.11891>

ABSTRACT

nFinancial ratios can be used as a method to assess the level of financial health of the company. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Current Ratio (CR) and Debt to Asset Ratio (DAR) on Return On Asset (ROA). The population taken includes all retail trade subsector companies listed on the IDX during the 2019-2023 time span. The selected sample was 12 companies selected through purposive sampling method from 19 companies accessed from the IDX website and the official website of the related company. The hypothesis was tested using multiple linear regression analysis techniques. The results of data processing show that CR has No. significant effect on ROA with a Sig value. 0.992, DAR has a significant effect with a negative direction on ROA with a Sig value of 0.037, while CR and DAR have a significant effect simultaneously on ROA with a Sig. value of 0.043

Keywords: CR; DAR; ROA; Retail Trade Subsector.

ABSTRAK

Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu metode untuk menilai tingkat kesehatan finansial dari perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari CR (CR) dan DAR (DAR) terhadap ROA (ROA). Populasi yang diambil yaitu mencakup seluruh perusahaan subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI selama rentang waktu 2019-2023. Sampel yang terpilih sebanyak 12 perusahaan yang diseleksi melalui metode purposive sampling dari 19 perusahaan yang diakses dari situs BEI serta laman resmi dari perusahaan terkait. Hipotesis diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig. 0,992, DAR memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ROA dengan nilai Sig. sebesar 0,037, sedangkan CR dan DAR memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA dengan nilai Sig. 0,043.

Kata Kunci: CR; DAR; ROA; Subsektor Perdagangan Ritel

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia menunjukkan pertumbuhan di tengah perlambatan ekonomi global. Berdasarkan data Kementerian Keuangan, pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga triwulan II tahun 2023 mengalami pertumbuhan secara kumulatif mencapai angka 5,05%. Pertumbuhan ekonomi yang konsisten tersebut menunjukkan kinerja serta daya tahan perekonomian Indonesia yang cukup baik (CS. Purwowidhu, 2024). Badan Kebijakan Fiskal mencatatkan bahwa neraca perdagangan Indonesia surplus sebesar USD 3,42 miliar saat periode September 2023. Fenomena tersebut adalah pencapaian perolehan laba yang berturut-turut dalam periode 41 bulan terakhir. Terhitung sejak periode Januari hingga September 2023, Perdagangan Indonesia mengalami surplus sebesar USD 27,75 miliar (Badan Kebijakan Fiskal, 2023).

Salah satu indikator pertumbuhan sektor perdagangan ditunjukkan dengan peningkatan penjualan pada sektor perdagangan ritel. Bank Indonesia mencatatkan IPR pada periode September 2023 yakni sejumlah 200,2 yang artinya meningkat sejumlah 1,0% (year on year) dari periode sebelumnya (Erwin Haryono, 2023). Peningkatan dapat menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan yang baik. Performa manajemen keuangan sebuah perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator kinerja dari perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai metode yang akurat untuk mengidentifikasi kondisi keuangan perusahaan.

Menurut (Darmawan, 2020:39) analisis laporan keuangan yakni metode untuk mengkaji laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan digunakan untuk

pertimbangan keputusan serta mengidentifikasi kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Metode yang umum diaplikasikan dalam mengkaji laporan keuangan yaitu dengan menggunakan analisis rasio. Penggunaan analisis rasio umumnya dimanfaatkan oleh kreditor dan investor dalam membuat keputusan investasi atau penyaluran dana. Jenis rasio yang digunakan bergantung pada jenis keputusan yang akan digunakan oleh kreditor dan investor.

Rasio profitabilitas ialah rasio yang dipakai untuk memperhitungkan seberapa besar kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Anggoro Seto et al., 2023:50). (Munawir, 2017:89) menyatakan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan anggaran yang dikonversi menjadi aktiva perusahaan. Rasio ini menghubungkan margin terhadap total aktiva perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

ROA adalah metode analisis yang sering kali dipakai oleh eksekutif perusahaan untuk menilai efisiensi dari seluruh aktivitas operasional perusahaan, sehingga penulis menggunakan ROA untuk mewakili rasio profitabilitas dalam pengujian ini. ROA ialah rasio yang dirancang untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit dari modal dan investasi yang telah dikonversi menjadi aset yang dipakai guna mendukung kegiatan operasional perusahaan. Nilai ROA yang besar menandakan bahwa perusahaan

memiliki efektivitas yang tinggi dalam memperoleh margin.

Investor dapat menggunakan rasio likuiditas sebagai sarana untuk mempertimbangkan keputusan sebelum berinvestasi. Menurut (Siswanto, 2021:25) rasio likuiditas digunakan sebagai indikator untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus dibayar lunas dalam waktu kurang dari satu tahun. (Munawir, 2017:72) menjelaskan bahwa CR umum dipakai untuk memperhitungkan likuiditas sebuah perusahaan, sehingga penulis menggunakan CR untuk mewakili rasio likuiditas pada penelitian ini.

(Kasmir, 2021:134) menyatakan bahwa CR ialah rasio yang digunakan sebagai indikator untuk menghitung kapabilitas perusahaan untuk melunasi kewajiban utang lancar atau yang harus segera dilunasi dalam waktu dekat. Rasio ini mencerminkan berapa banyak aktiva lancar dapat segera dicairkan untuk melunasi utang lancar yang dimiliki. Rasio lancar dihitung dengan perhitungan di bawah ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Menurut (Darmawan, 2020:60) CR memproyeksikan berapa banyak aktiva yang bersifat likuid bisa digunakan untuk membayar utang jangka pendek perusahaan. Sehingga, semakin besar nilai CR, menandakan tingginya kapabilitas perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya, begitu pun sebaliknya.

Indikator kinerja lain dari perusahaan yang dapat digunakan oleh investor adalah menggunakan rasio solvabilitas. Menurut (Darmawan, 2020:73) rasio solvabilitas dimanfaatkan dalam memperhitungkan berapa banyak aktiva perusahaan

bersumber dari pinjaman. Untuk penelitian ini, jenis rasio yang digunakan yakni DAR.

[(Kasmir, 2021:158) menyatakan bahwa DAR ialah metode untuk menghitung total kewajiban disbanding total aset milik perusahaan. Secara sederhana, perhitungan ini memproyeksikan sejauh mana aset milik perusahaan dibiayai oleh pinjaman, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk menggambarkan pengaruh pinjaman pada aktivitas manajemen aset perusahaan. Jika nilai DAR tinggi maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan banyak dibiayai menggunakan pinjaman, sebaliknya pun demikian. Adapun cara untuk mengetahui nilai DAR adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Harahap, 2008:303) mengungkapkan DAR adalah parameter yang umumnya dipakai dalam menunjukkan tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Teori tersebut dijadikan pertimbangan bagi penulis untuk memilih DAR sebagai indikator kinerja solvabilitas dalam penelitian ini. Menurut (Sanjaya & Sipahutar, 2019) DAR digunakan untuk mengetahui berapa banyak aset yang didanai oleh pinjaman. Semakin tinggi nilai DAR yang diperoleh maka semakin banyak aktiva yang didanai oleh pinjaman (Darmawan, 2020:75).

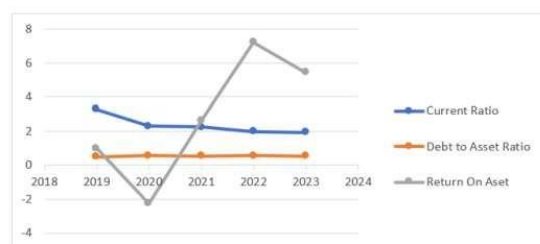
Objek yang diteliti dalam studi ini adalah perusahaan subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI. Alasan penulis memilih perusahaan subsektor perdagangan ritel sebagai objek penelitian dikarenakan terdapat fakta menarik yang terjadi beberapa kurun waktu terakhir, yaitu banyak perusahaan ritel yang menutup

gerai. Tercatat beberapa bisnis ritel besar yang tercatat di BEI menutup beberapa gerai bahkan menutup secara permanen seluruh gerai yang dimiliki sepanjang tahun 2019-2023. Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan analisis keuangan untuk mengevaluasi kinerja serta sebagai untuk mempertimbangkan keputusan bagi investor sebelum menanamkan modal. Berikut adalah data tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas ditinjau dari indikator CR, DAR, dan ROA pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Tabel 1. Laporan Keuangan

Tahun	Rasio		
	CR	DAR	ROA
2019	3,26	0,48	6,86
2020	2,30	0,57	-2,26
2021	2,24	0,54	2,61
2022	1,99	0,56	7,23
2023	1,92	0,53	5,44

Sumber : Laporan Keuangan, diolah penulis



Sumber : laporan keuangan, diolah penulis

Gambar 1. Fluktuasi CR, DAR, dan ROA

Dari data pada tabel di atas diketahui persentase CR cenderung mengalami penurunan pada tahun 2019-2023 yang memiliki rata-rata penurunan sebanyak 0,33% per tahunnya. Perubahan CR berbanding lurus dengan ROA yang menurun pada tahun 2020 sebanyak 0,06% dan pada 2023 sebanyak 0,07%. Hal tersebut bertentangan dengan teori dari

(Fahmi, 2013:122) yang menyatakan bahwa tingginya nilai CR mengakibatkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan semakin kecil.

Sementara pada tahun 2022-2023 perubahan DAR berhubungan positif dengan perubahan ROA di mana penurunan DAR diikuti oleh penurunan ROA, begitu pun sebaliknya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan (Kasmir, 2021) bahwa nilai solvabilitas perusahaan yang tinggi dapat mengakibatkan timbulnya risiko yang akan mengurangi tingkat profitabilitas.

Merujuk pada hasil penelitian (Febrianti & Suartini, 2021) disimpulkan CR berpengaruh secara parsial terhadap ROA, DAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA secara parsial, CR dan DAR secara bersama memiliki pengaruh terhadap ROA. Selaras dengan penelitian (Harjayanti & Pujiati, 2020) menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh secara parsial pada ROA, DAR memiliki pengaruh secara parsial pada ROA, CR dan DAR memiliki pengaruh secara simultan pada ROA.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya & Sipahutar, 2019) dinyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh secara parsial pada ROA, DAR tidak memiliki pengaruh secara parsial pada ROA, CR, DAR, dan TATO memiliki pengaruh secara simultan pada ROA. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian lain dari (Saragih, 2021) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh negatif, tidak signifikan secara parsial pada ROA, DAR memiliki pengaruh positif, tidak signifikan pada ROA, CR, TATO, dan DAR memiliki pengaruh positif, signifikan secara simultan pada ROA.

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti ulang secara lebih mendalam agar dapat membuktikan apakah CR serta DAR memiliki pengaruh terhadap ROA pada subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CR dan DAR terhadap ROA Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif melalui pendekatan eksplanatif digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Ada pun jenis dari data yang dipakai ialah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, yaitu laporan keuangan maupun laporan tahunan yang didapatkan dengan metode dokumentasi. Populasi yang dijadikan subjek dalam studi ini mencakup semua perusahaan subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 yang mencakup subsektor supermarket & convenience store, department store, apparel & textile, dan elektronik sebanyak 19 perusahaan. sampel yang terseleksi sebanyak 12 perusahaan yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Media yang dioperasikan sebagai pengolah data dalam studi ini adalah aplikasi SPSS IBM 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

		Unstasardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	8,63699661
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,084
Test Statistic		0,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 ^c

Sumber : Hasil Olah Data SPSS IBM 25

Uji normalitas yang didapat dari Uji Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan nilai signifikansi yang dapat dilihat dari Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,89 sehingga dapat diartikan nilai tersebut > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	CR	,689	1,452
	DAR	,689	1,452

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS IBM 25

Hasil uji Multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai VIF . adapun nilai yang diperoleh variabel CR dan DAR adalah 1,452 dan nilai Tolerance sebesar 0,689. Menurut (Ghozali, 2018:107), indikator terjadinya Multikolinearitas yaitu apabila tolerance kurang dari atau setara 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih atau setara 10. Sehingga disimpulkan bahwa

Multikolinearitas tidak terjadi pada variabel CR maupun DAR.

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 ^a	.318	.294	4,39361	1,861

Sumber : Hasil Olah Data SPSS IBM 25

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan oleh Durbin-Watson dengan nilai 1,861, selanjutnya nilai ini diperbandingkan terhadap tabel Durbin Watson yang memiliki taraf signifikansi sebesar 5%, diketahui total data sebanyak 60 (n=60) dan total variabel tidak terikat sebanyak 2 (k=2), sehingga didapatkan nilai d1 adalah 1,5144 serta du yang diperoleh yaitu 1,6518.

Diketahui (d) yang diperoleh adalah 1,861 > dari (du) = 1,6518 dan < (4-du) = 2,3482. berdasarkan ketentuan, apabila didapatkan $du < d < 4-du$ dapat disimpulkan bahwa data tidak terindikasi autokorelasi. Dikarenakan data menunjukkan nilai $1,6518 < 1,861 < 2,3482$, sehingga dapat dipastikan bahwa data tidak terindikasi autokorelasi antara CR dengan DAR, yang menandakan model regresi ini tepat untuk diterapkan.

4. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,097	,385		2,852	,007
	CR	-,010	,043	-,040	-,225	,823
	DAR	-,568	,608	-,166	-,934	,355

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : Hasil Olah Data SPSS IBM 25

Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan melalui perolehan signifikansi dari CR yaitu 0,823 atau > 0,05 sehingga dapat dinyatakan CR tidak terindikasi

heteroskedastisitas. Sementara perolehan signifikansi DAR adalah 0,355 atau dapat dikatakan > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel DAR tidak terindikasi heteroskedastisitas.

4.2 Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10,580	4,064		2,603	,012
	CR	,005	,513	,002	,010	,992
	DAR	-12,338	5,786	-,322	-2,132	,037

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS IBM 25

Hasil dari analisis regresi di atas, menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 10,580 + 0,005 CR - 12,338 DAR$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan dengan uraian sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Konstanta (a) menunjukkan nilai 10,580 maka dapat diartikan bahwa ketika CR serta DAR adalah nol, ROA memiliki nilai 10,580%.

2. CR (X1) Terhadap ROA (Y)

CR sebagai variabel X1 memperoleh nilai koefisien 0,005 yang artinya apabila terjadi kenaikan CR sebesar 1% akan menyebabkan ROA meningkat sejumlah 0,05 dengan anggapan bahwa DAR adalah nol atau ceteris paribus.

3. DAR (X2) Terhadap ROA (Y)

DAR sebagai variabel X2 memperoleh nilai koefisien -12,338 yang berarti terdapat hubungan dengan arah yang berlawanan, di mana kenaikan DAR sebanyak 1% akan menurunkan ROA sebanyak 12,338 dengan anggapan bahwa CR adalah nol atau ceteris paribus.

4.3 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564a	.318	.294	4,39361

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Dari Uji Koefisien Determinasi diperoleh hasil dari Adjusted R Square yaitu 0,294. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel dependen atau dalam penelitian ini adalah ROA mampu dijelaskan oleh variabel independen, atau dalam penelitian ini diwakili oleh CR dan DAR sejumlah 29,4%, sementara sisanya sebanyak 70,6% dipengaruhi oleh faktor ataupun variabel lain di luar model pada studi ini.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10,580	4,064		2,603	.012
	CR	.005	.513	.002	.010	.992
	DAR	-12,338	5,786	-.322	-2,132	.037

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS IBM 25

Hasil dari pengujian secara parsial menunjukkan nilai t hitung variabel CR (X1) sebesar 0,010 dengan nilai df berdasarkan hasil dari $n-k = 60-3 = 57$ ($n =$ total data, $k =$ jumlah variabel dependen dan independen) dan tingkat kesalahan 5%, maka diketahui nilai yang didapatkan dari t tabel adalah 2,00247. Maka, bisa diambil sebuah kesimpulan bahwasanya t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel, atau dapat dinyatakan $0,010 < 2,00247$, Artinya CR tidak memiliki pengaruh secara signifikan atas variabel ROA pada Perusahaan subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

Dikatakan tidak signifikan dikarenakan tingkat signifikansi yang diperoleh variabel CR adalah 0,992 dan masih lebih besar jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari CR pada ROA.

Dapat dilihat juga hasil pengujian secara parsial atas variabel DAR (X2) didapatkan hasil sejumlah 2,132 dengan nilai tabel yang didapat yaitu sejumlah 2,00247. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa t hitung memiliki hasil yang lebih besar dibandingkan dengan hasil t tabel yaitu sebesar $2,132 > 2,00247$. Hal tersebut diartikan bahwa DAR memiliki pengaruh yang signifikan untuk variabel ROA pada subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023. Perolehan nilai negatif dari t menandakan jika DAR mempunyai hubungan yang berbanding terbalik dengan Variabel Y atau ROA. DAR dinyatakan berpengaruh signifikan karena jumlah Signifikansi yang diperoleh adalah 0,037 atau dapat dikatakan lebih kecil dari pada taraf signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan uraian analisis data di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan dengan arah negatif antara DAR pada ROA.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	512,378	2	256,189	3,318	.043b
	Residual	4401,265	57	77,215		
	Total	4913,643	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Hasil pengujian variabel secara simultan menunjukkan nilai dari f hitung 3,318 dengan nilai df1 yang diperoleh dari perhitungan $k-1 = 3-1 = 2$, dimana k merupakan total dari variabel dependen

beserta independen sementara df_2 diperoleh dari perhitungan $n-k = 60-3$

$= 57$ dengan n merupakan banyak data dan k merupakan total dari variabel dependen beserta independen. Sehingga diperoleh nilai f berdasarkan data pada tabel yaitu 3,16. Maka dari itu, diketahui bahwa f hitung memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan f tabel, atau dapat dinyatakan $3,318 > 3,16$. Sehingga berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan CR dan DAR memiliki pengaruh yang signifikan kepada ROA pada Perusahaan subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Dikatakan signifikan karena CR dan DAR secara bersama-sama memperoleh signifikansi sejumlah 0,043 tau dapat dikatakan lebih rendah dari pada tingkat signifikansi yaitu 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah ditemukan pengaruh yang bersifat positif dan juga signifikan dari CR dan DAR pada ROA.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh CR pada ROA

Bersumber pada data dari hasil pengujian, didapatkan hasil pengaruh CR pada ROA memperoleh nilai koefisien sejumlah 0,005 yang mendeskripsikan jika terjadi kenaikan sebanyak 1% atas variabel CR akan mengakibatkan peningkatan jumlah ROA sebanyak 0,005 dan hal tersebut terjadi saat nilai DAR adalah nol. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara parsial didapatkan nilai t yang dihasilkan dari perhitungan untuk CR sejumlah 0,010 dengan t yang diperoleh dari tabel sejumlah 2,00247. Diketahui bahwa t dari hasil hitung memiliki nilai yang rendah jika dibandingkan dengan t pada tabel yaitu $0,010 < 2,00247$. Diketahui nilai

signifikansi yang diperoleh sejumlah 0,992 yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu sejumlah 0,05, sehingga kesimpulan yang dapat diraih yaitu variabel CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas ROA.

Menurut (Weston & Copeland, 1995:255), CR merupakan rasio sangat lazim dipakai dalam menilai kemampuan suatu badan atau organisasi dalam hal melunasi utang lancar yang dimiliki, perhitungan ini menggambarkan sejauh mana utang lancar yang dimiliki dapat ditutupi menggunakan aset likuid yang dapat segera dicairkan saat utang jatuh tempo. CR memiliki kaitan yang berbanding terbalik terhadap ROA. Namun berdasarkan hasil uji data, diketahui bahwa CR yang dimiliki oleh objek dalam studi penelitian ini menunjukkan hubungan yang sejalan dengan ROA. Dari perolehan data, diketahui bahwa CR mengalami depresiasi secara konsisten setiap tahun. Berdasarkan data dari laporan keuangan, terlihat adanya peningkatan total utang lancar yang cukup besar setiap tahunnya. Menurut (Weston & Brigham, 1990:295), utang lancar yang meningkat lebih cepat dibandingkan aktiva lancar akan menyebabkan penurunan CR. Hal tersebut terjadi karena jika terjadi masalah pada finansial perusahaan, pelunasan atas pinjaman untuk modal usahanya jadi memerlukan waktu yang lebih panjang dan menyebabkan beban bunga yang harus dibayar menjadi meningkat, sehingga akan semakin memperbesar jumlah utang dan nantinya akan menyebabkan penurunan laba bersih yang diperoleh sehingga menyebabkan nilai ROA menurun.

Studi ini berbanding terbalik dari hasil studi dari peneliti lain yaitu dari (Febrianti & Suartini, 2021) dimana didapatkan hasil

bahwasanya CR memiliki pengaruh pada ROA, pernyataan tersebut ditunjukkan oleh hasil dari t yang didapat dari perhitungan yang tinggi dibandingkan dengan nilai t yang diperoleh dari tabel sebesar 3,922 yang memiliki nilai lebih tinggi dibanding 2,018 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil studi ini juga selaras dengan studi penelitian dari peneliti lainnya yaitu (Supardi & Suratno, 2016) dimana hasil studinya menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sejumlah 0,098 yang dinyatakan lebih tinggi dibandingkan dengan signifikansi yang sesuai standar sebesar 0,05 dengan nilai koefisien positif. Dari uraian hasil penelitian tersebut, didapatkan kesimpulan bahwasanya CR memiliki hasil yang tidak signifikan dan memiliki arah positif terhadap ROA.

2. Pengaruh DAR Pada ROA

DAR memiliki pengaruh pada ROA yang ditunjukkan dengan nilai koefisien variabel sebesar -12,338. Artinya apabila DAR meningkat sebesar 1% akan menyebabkan nilai ROA menjadi menurun sejumlah 12,338 dalam anggapan jika CR adalah nol atau ceteris paribus. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan cara parsial, diperoleh t yang didapat dari hasil perhitungan adalah sejumlah 2,132 sementara t yang didapatkan dari tabel didapatkan nilai sejumlah 2,00247. Atas perolehan data, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DAR memiliki pengaruh yang signifikan dan juga berbanding terbalik berpengaruh negatif ROA.

Teori yang dinyatakan dalam buku (Kasmir, 2021:158) yang mengungkapkan bahwa DAR dipakai untuk memproyeksikan sejauh mana aktiva yang

dimiliki oleh perusahaan didanaimenggunakan pinjaman, dengan kata lain berapa banyak pengaruh dana pinjaman untuk aktivitas manajemen aktiva perusahaan. DAR memiliki hubungan berbanding terbalik dengan ROA, karena nilai tinggi DAR yang tinggi menandakan bunga pinjaman yang didapatkan semakin banyak dan mengakibatkan utang yang ditanggung oleh perusahaan semakin banyak. Akibat peningkatan beban utang tersebut akan menyebabkan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba bersih menjadi menurun. Bersumber dari data yang diambil dari laporan keuangan, diketahui bahwa terjadi perubahan beban bunga secara konsisten mengalami peningkatan setiap tahun. Peningkatan total beban bunga akan mengurangi jumlah return yang dihasilkan, sehingga jika nilai DAR meningkat dikarenakan adanya penambahan utang, maka akan menyebabkan penurunan Earning After Tax yang dihasilkan oleh perusahaan dan mengakibatkan nilai ROA menjadi menurun, hal tersebut berlaku juga untuk beban bunga yang mengalami penurunan akan meningkatkan nilai ROA.

Studi ini berbanding terbalik dari hasil studi dari peneliti lain yaitu dari (Harjayanti & Pujiati, 2020) dimana didapatkan hasil bahwasanya DAR secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, hal tersebut dibuktikan dengan nilai t yang didapat dari hasil perhitungan adalah sejumlah 1,420 yang lebih rendah jika dibandingkan dengan t yang diperoleh dari tabel sejumlah 2,364 adapun jumlah signifikansi yang diperoleh lebih rendah dibanding dengan tingkat signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$. Namun, studi ini memiliki hasil yang sama dengan studi dari peneliti

lain yaitu (Supardi & Suratno, 2016) dimana nilai signifikansi yang diperoleh sejumlah 0,000 yang lebih rendah dibandingkan taraf signifikansi sejumlah 0,05 dengan koefisien negatif. Berdasarkan hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwasanya DAR berhubungan signifikan serta tidak searah dengan ROA. Nilai DAR yang tinggi memperlihatkan bahwa jumlah pinjaman yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada asetnya, hal tersebut akan menambah utang perusahaan dan juga memperbesar nilai solvabilitas yang dimiliki, sehingga akan membuat perusahaan untuk terus berupaya dalam melunasi utangnya sebelum menghasilkan keuntungan. DAR yang tinggi akan menggambarkan risiko kerugian yang tinggi juga, yang akhirnya dapat mengakibatkan penurunan ROA.

3. Pengaruh CR dan DAR pada ROA

Bersumber pada data hasil pengujian, didapatkan pengaruh CR dan DAR secara simultan pada ROA dengan perolehan nilai R Adjusted Ratio yaitu sejumlah 29,4% sehingga dapat diartikan bahwa CR dan DAR secara bersama-sama memiliki pengaruh pada ROA dengan jumlah pengaruh 29,4% dan sebesar 70,6% lainnya dijelaskan oleh faktor di luar CR dan juga DAR. Diperoleh hasil f yang didapatkan melalui perhitungan lebih tinggi dibandingkan f yang diperoleh dari tabel yakni sejumlah $3,318 > 3,16$. Signifikansi dari CR dan juga DAR adalah 0,043 atau dapat dikatakan lebih rendah jika dibandingkan dengan standar signifikansi yaitu 0,05, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik yaitu CR dan DAR memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA.

Studi ini berbanding lurus dengan hasil studi dari peneliti lain yaitu dari (Harjayanti

& Pujiati, 2020) dimana didapatkan hasil Uji F yang menyebutkan bahwasanya CR dan DAR secara simultan memiliki pengaruh pada ROA, hasil itu dibuktikan dengan dengan hasil dari R Adjusted Ratio sejumlah 81% maka dapat disimpulkan kedua variabel independen memiliki pengaruh sejumlah 81% pada ROA dan 19% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian. Berdasarkan hasil tersebut direkomendasikan untuk perusahaan supaya selalu menjaga serta meningkatkan strategi pengelolaan aktiva likuid serta mengurangi pembelian aset dengan menggunakan utang, karena hal tersebut dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan

SIMPULAN

Dari hasil temuan serta uraian pembahasan yang telah dijalankan peneliti tentang pengaruh CR dan DAR terhadap ROA pada perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu:

1. Secara parsial variabel CR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2019-2023. Karena terjadi penurunan acara konsisten dari CR akibat peningkatan utang lancar yang menyebabkan ROA menurun.
2. Secara parsial variabel DAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. Perubahan DAR disebabkan oleh fluktuasi beban bunga. Peningkatan beban bunga mengakibatkan penurunan

laba bersih perusahaan dan menyebabkan ROA menurun, begitu pun sebaliknya.

- Secara simultan variabel CR serta DAR berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

REFERENSI

- Anggoro Seto, A., Lusiana Yulianti, M., Kusumastuti, R., Astuti, N., Galuh Febrianto, H., Sukma, P., Indah Fitriana, A., Budi Satrio, A., Hanani, T., Zulman Hakim, M., Jumiaty, E., & Fauzan, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan (R. Ristiyana, Ed.; Cetakan Pertama). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. www.globaleksekitifteknologi.co.id
- Kotler, P. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*. New York: Mc Graw Hill.
- Badan Kebijakan Fiskal. (2023, October 17). *Neraca Perdagangan Indonesia September 2023 Tetap Surplus di Tengah Peningkatan Risiko Global*. Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/537>
- CS. Purwowidhu. (2024, January 2). Ekonomi Indonesia: Tumbuh Tangguh di 2023, Bagaimana di 2024? <https://mediakeuangan.kemeneu.go.id/article/show/ekonomi-indonesia-tumbuh-tangguh-di-2023-bagaimana-di-2024>
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (D. M. Lestari, Ed.; Cetakan I). UNY Press.
- Erwin Haryono. (2023, October 10). *Survei Penjualan Eceran September 2023: PENJUALAN ECERAN DIPRAKIRAKAN TETAP KUAT*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/e404.aspx>
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi, Ed.; Cetakan Ke-3). Alfabeta.
- Febrianti, C., & Suartini, S. (2021). *The Effect of CR (CR) and DAR (DAR) on ROA (ROA)*. Business and Accounting, 4.
- Harjayanti, D. R., & Pujiati, P. (2020). *CR (CR) dan DAR (DAR) Terhadap ROA (ROA) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2009-2018*. Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora, 3(1), 56–65. <https://www.jurnalmadani.org/index.php/madani/article/view/87>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke-13). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Munawir. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan Ke-14). Liberty Yogyakarta.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). *Pengaruh CR, DAR dan Total Asset Turnover terhadap ROA pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 19(2), 136–150. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/4599>
- Saragih, J. (2021). *Pengaruh CR, Total Assets Turn Over, dan Debt to Assets Ratio Terhadap ROA pada*

Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Rfek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 49–57.

<https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JR/AK/article/view/1163>

Siswanto, E. (2021). Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar.